

**NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)**

**GAMBARAN HIGIENE SANITASI MAKANAN PADA PEDAGANG  
KAKI LIMA DI KELURAHAN KARANG MUMUS  
KECAMATAN SAMARINDA KOTA**

***OVERVIEW OF FOOD SANITATION HYGIENE AMONG STREET  
VENDORS IN KARANG MUMUS VILLAGE SAMARINDA  
CITY SUBDISTRICT***

**MUHAMMAD FEBRY PRATAMA<sup>1</sup>, YANNIE ISWORO<sup>2</sup>, RUSDI<sup>3</sup>**

**DISUSUN OLEH :**

**MUHAMMAD FEBRY PRATAMA**

**1911102414032**



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN LINGKUNGAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

**Naskah Publikasi (*Manuscript*)**

**Gambaran Higiene Sanitasi Makanan pada Pedagang Kaki Lima di  
Kelurahan Karang Mumus Kecamatan  
Samarinda Kota**

*Overview of Food Sanitation Hygiene Among Street Vendors in  
Karang Mumus Village Samarinda  
City Subdistrict*

**Muhammad Febry Pratama<sup>1</sup>, Yannie Isworo<sup>2</sup>, Rusdi<sup>3</sup>**

**DISUSUN OLEH :**

**Muhammad Febry Pratama**

**1911102414032**



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN LINGKUNGAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2023**

**PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI  
PROGRAM STUDI SI KESEHATAN LINGKUNGAN**

**GAMBARAN HIGIENE SANITASI MAKANAN PADA PEDAGANG  
KAKI LIMA DI KELURAHAN KARANG MUMUS  
KECAMATAN SAMARINDA KOTA**

Disusun Oleh:  
**Muhammad Febry Pratama**  
**1911102414032**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Samarinda, 20 Januari 2024

**Dosen Pembimbing**



**(Dr. Yannie Isworo, S.KM., M.Kes)**  
**NIDN. 1122067902**

**Koordinator Skripsi**



**(Rusdi, S.Si., M.Si)**  
**NIDN. 1131128201**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Gambaran Higiene Sanitasi Makanan pada Pedagang  
Kaki Lima di Kelurahan Karang Mumus  
Kecamatan Samarinda Kota**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:

**Muhammad Febry Pratama**

**1911102414032**

Disetujui Oleh:

Pada Tanggal 20 Januari 2024

**Penguji I,**



**(Dr. Yannie Isworo, S.KM., M.Kes)**  
**NIDN. 1122067902**

**Penguji II,**



**(Rusdi, S.Si., M.Si)**  
**NIDN. 1131128201**

**Menyetujui,**

**Ketua Program Studi**

**SI Kesehatan Lingkungan**



**(Dr. Yannie Isworo, S.KM., M.Kes)**  
**NIDN. 1122067902**

## **Gambaran Higiene Sanitasi Makanan pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota**

### *Overview of Food Sanitation Hygiene Among Street Vendors in Karang Mumus Village Samarinda City Subdistrict*

**Muhammad Febry Pratama<sup>1</sup>, Yannie Isworo<sup>2</sup>, Rusdi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email Korespondensi: [mfbrprmta@gmail.com](mailto:mfbrprmta@gmail.com)

#### **INTISARI**

Seiring bertambahnya populasi penduduk di Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda maka semakin tinggi pula aktifitas perdagangan di masyarakat seperti Pedagang Kaki Lima (PKL). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam berdagang adalah Hygiene Sanitasi makanan agar tidak menimbulkan penyakit seperti diare bagi konsumen yakni masyarakat yang membeli produk mengingat penyakit diare di tempat tersebut sempat mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PKL, gambaran perilaku PKL dan Higiene Sanitasi PKL di Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan uji validitas pada kuesioner pengetahuan, perilaku, praktik hygiene dan sanitasi. Tingkat pengetahuan PKL seluruhnya memiliki kategori baik dengan persentase sebesar 100%. Perilaku PKL yang memiliki kategori baik sebanyak 49 Responden dengan persentase sebesar 98% dan 1 responden memiliki kategori kurang dengan persentase sebesar 2%. Praktik hygiene PKL yang memiliki kategori baik sebanyak 46 responden dengan persentase sebesar 92% dan 4 responden memiliki kategori kurang dengan persentase sebesar 8%. Sedangkan sanitasi PKL yang memiliki kategori baik sebanyak 35 responden dengan persentase sebesar 70% dan 15 responden memiliki kategori kurang dengan persentase sebesar 30%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa dari pengetahuan, perilaku, praktik hygiene dan sanitasi PKL rata-rata memiliki kategori baik dengan hasil masing-masing variabel memiliki persentase diatas 50%. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam terkait praktik hygiene dan sanitasi serta faktor apa saja yang mempengaruhi praktik hygiene sanitasi pedagang kaki lima (PKL) di wilayah Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan menyertakan dampak apa saja yang akan timbul apabila praktik hygiene dan sanitasi tidak dijalankan dengan baik dan benar.

Kata kunci : PKL, Praktik Higiene, Sanitasi.

#### **ABSTRACT**

*As the population increases in Karang Mumus Village, Samarinda City, trading activities in the community such as Street Vendors (PKL) increase. One aspect that needs to be considered in trading is food hygiene and sanitation so that it does not cause diseases such as diarrhea for consumers, namely people who buy products, considering that diarrheal diseases in this place have increased. The aim of this research is to determine the level of knowledge of PKL, description of street vendor behavior and sanitation hygiene of street vendors in Karang Mumus Village, Samarinda City. The research carried out was quantitative descriptive research and used validity tests on knowledge, behavior, hygiene practices and saturation questionnaires. The level of knowledge of street vendors is all in the good category with a percentage of 100%. The behavior of street vendors in the Good category is 49 respondents with a percentage of 98% and 1 respondent is in the poor category with a percentage of 25%. The hygiene practices of street vendors are in the good category as many as*

*46 respondents with a percentage of 92% and 4 respondents have a poor category with a percentage of 8%. Meanwhile, 35 respondents have a good category for street vendor sanitation with a percentage of 70% and 15 respondents have a poor category with a percentage of 30%. Based on research conducted, it is based on knowledge, behavior, practice The average hygiene and sanitation of street vendors is in the good category with the mating results for each variable having a percentage above 50%. It is hoped that future researchers can further deepen the hygiene and sanitation practices as well as what factors influence the sanitary hygiene practices of street vendors (PKI) in the region. Karang Munus Village, Samarinda City. In addition, it is hoped that future researchers will further expand the scope of research by including what impacts will arise if higiene and sanitation practices are not implemented properly and correctly.*

*Keywords: PKL, Hygiene Practices, Sanitation.*

## PENDAHULUAN

Pedagang kaki lima (PKL) adalah suatu komunitas para penjual makanan yang memanfaatkan lokasi di pinggir jalan raya, kebanyakan dari mereka menggunakan gerobak. Target pasar PKL adalah konsumen yang lewat di jalan raya, ataupun konsumen yang tinggal dekat dengan lokasi PKL berjualan. Adapun permasalahan di daerah Indonesia bahkan di kota Samarinda kurang memperhatikan PKL sehingga kurangnya lahan tempat berjualan para PKL seperti yang tertulis dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2012 tentang koordinasi penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) sebagai suatu ekonomi masyarakat yang bergerak di sektor perdagangan dan perlu dilakukannya suatu pemberdayaan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha. Selain itu para pedagang menggunakan bangunan yang tidak kokoh, menjajakan dagangan dengan fasilitas sanitasi yang terbatas dan tidak permanen sehingga bisa mempengaruhi kualitas bakteriologis makanan yang di sajikan bagi konsumen (Agustina dkk, 2009).

Makanan merupakan kebutuhan dan sebagai kebelangsungan hidup bagi manusia, untuk mengolah makanan secara baik perlu dibutuhkan pengelolaan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh manusia (Juhaina, 2020). Sedangkan penjamah makanan adalah orang yang terlibat langsung dengan makanan dan juga peralatan makanan mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai dengan penyajian makanan. Seorang penjamah makanan perlu menerapkan hygiene dan juga sanitasi di lingkungan kerja, karena hygiene dan sanitasi memiliki manfaat yang sangat besar bagi penjamah makanan, diantaranya yaitu terhindar dari terjadinya kontaminasi silang pada makanan, serta menjaga kualitas makanan yang diolah agar tetap layak untuk di konsumsi dan apabila masuk ke dalam tubuh tidak menimbulkan faktor resiko keracunan makanan. Selain itu guna untuk menjadi pembeda antara personal hygiene dengan hygiene sanitasi, yang di maksud dengan personal hygiene adalah pribadi (individu) yang melakukannya, sedangkan hygiene sanitasi adalah keadaan fisik atau lingkungan institusi yang terkait (Pasanda, 2016).

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu untuk menggambarkan bagaimana Hygine Sanitasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kelurahan Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota dalam mengolah makanan agar tidak berdampak pada masyarakat yang mengkonsumsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Hasil

#### a. Gambaran Perilaku Pedagang Kaki Lima (PKL)

Setelah dilakukan pengisian kuesioner terkait perilaku yang baik sebagai penjamah makanan pada pedagang kaki lima (PKL) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Pedagang Kaki Lima dalam Menjamah Makanan di Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda**

<b>Kategori Tingkat Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	49	98.0
Kurang	1	2.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>

*Sumber, Data Primer, 2023*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tenaga penjamah makanan di rumah makan wilayah kerja Puskesmas Sempaja Kota Samarinda hasil yang didapatkan mengenai tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Praktik Higiene Pedagang Kaki Lima dalam Menjamah Makanan di Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda**

<b>Kategori Tingkat Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	46	92.0
Kurang	4	8.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>

*Sumber, Data Primer, 2023.*

## 1.2 Pembahasan

### a. Tingkat Pengetahuan

Jika dilihat dari hasil yang dipaparkan setelah dilakukannya penelitian terkait Pedagang Kaki Lima (PKL) terlihat bahwa tingkat pengetahuan pedagang kaki lima (PKL) dalam menjamah makanan di wilayah kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda seluruhnya memiliki kategori baik (Jawaban benar > 50%) dengan persentase sebesar 100%. Secara umum responden telah mengetahui bagaimana hygiene sanitasi yang baik. Hal ini karena kebersihan penjamah makanan atau higienis penjamah makanan merupakan kunci keberhasilan dalam pengolahan makanan yang aman dan sehat, sehingga tidak memberikan dampak sakit pada makanan ataupun menjadi penyebab makanan tidak aman (unsafe) pada setiap rumah makan (Juhaina, 2020). Selain itu kebanyakan dari responden menjelaskan bahwa kebersihan itu penting karena konsumen tidak akan mau membeli atau mengonsumsi makana yang terlihat tidak layak terlebih lagi jika dilihat dari segi kebersihan. Apabila dilihat dari beberapa pertanyaan yang ada, terdapat satu pertanyaan yang memiliki hasil rendah yaitu saat mengolah makanan tidak boleh menggunakan perhiasan. Responden yang menjawab benar hanya berjumlah 8 responden dengan persentase sebesar 16% dari total 50 responden. Artinya banyak responden yang tidak mengetahui bahwa penggunaan perhiasan tidak dianjurkan saat menjamah makanan. Selain itu, yang termasuk terendah juga di antara yang lain adalah pertanyaan saat mengolah makanan boleh berbicara ataupun mengobrol. Sebanyak 24 responden menjawab salah dengan persentase 48% dari jumlah total 50 responden. Hal ini dapat terjadi karena responden tidak pernah dijelaskan terkait penggunaan perhiasan dan berbicara saat menjamah makanan. Selain itu, responden sering mengobrol agar terkesan ramah apabila ada pembeli ataupun konsumen dan hal tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan di para pedagang kaki lima (PKL).

### b. Gambaran Perilaku PKL

Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada tabel sebelumnya terkait perilaku pedagang kaki lima (PKL) saat menjamah makanan sebanyak 49 responden dengan persentase sebesar 98% memiliki kategori baik, sedangkan 1 responden sisanya memiliki kategori kurang. Jika dilihat berdasarkan jawaban responden persentase terendah jawaban benar yang diperoleh yaitu sebesar 62% atau sebanyak 31 responden dengan item pertanyaan yaitu penjamah makanan tidak diperbolehkan menggunakan perhiasan baik itu gelang maupun cincin atau aksesoris lainnya.

## KESIMPULAN

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada wilayah Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda seluruhnya memiliki kategori baik dengan persentase 100%.
2. Tingkat perilaku Pedagang Kaki Lima (PKL) pada wilayah Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda sebanyak 49 Responden atau sebesar 98% dengan kategori baik, sedangkan 1 responden atau sebesar 2% memiliki kategori kurang.
3. Tingkat Praktik Hygiene Pedagang Kaki Lima dalam menjamah makanan di wilayah Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda memiliki sebanyak 46 responden atau sebesar 92% dengan kategori baik dan 4 responden atau sebesar 8% memiliki kategori kurang. Sedangkan tingkat Sanitasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan kategori baik sebanyak 35 responden atau sebesar 70% dan kategori kurang sebanyak 15 responden atau sebesar 30%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Pambayun, R., & Febry, F. (2009). Higiene dan sanitasi pada pedagang makanan jajanan tradisional di lingkungan sekolah dasar di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang tahun 2009. *Jurnal Publikasi Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*.
- Andriana, A. (2019). Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Rumah Makan Pasar Besar Kota Madiun. *Skripsi: Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13*, 1–79. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/> [Diakses pada tanggal 3 April 2021]
- Depkes RI, 2003. Kepmenkes RI No. 1098/Menkes/SK/VII/2003. *Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran*. Depkes RI, Jakarta.
- Depkes RI. 2011. *Permenkes RI Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Hygiene Sanitasi Jasaboga*. Jakarta.
- Depkes RI. 2011. *Permenkes RI Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Hygiene Sanitasi Jasaboga*. Jakarta.
- Hiasinta A. Purnawijayanti. 2001. *Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dalam Pengolahan Makanan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ismail Risman. (2011). *Higiene Makanan*. Tersedia dalam <https://risman> ismail2. Wordpress. Diakses tanggal 2023 Maret 2018.
- Juhaina, E. (2020). Keamanan Makanan Ditinjau Dari Aspek Higiene Dan Sanitasi Pada Penjamah Makanan Di Sekolah, Warung Makan Dan Rumah Sakit. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease, 1*(1).

# Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## NASPUB : MUHAMMAD FEBRY PRATAMA : GAMBARAN HYGIENE SANITASI MAKANAN PADA PEDAGANG KAKI LIMA ...

 Upload 2

 Samsul Alam

 Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:2987202662

Submission Date

Aug 21, 2024, 3:16 PM GMT+8

Download Date

Aug 21, 2024, 3:18 PM GMT+8

File Name

JURNAL\_PUBLIKASI\_MUHAMMAD\_FEBRY\_PRATAMA.docx

File Size

22.6 KB

5 Pages

1,575 Words

9,787 Characters

## 23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Top Sources

- 22%  Internet sources
- 11%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

#### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.